

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

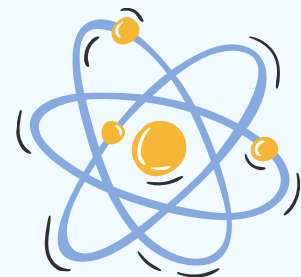
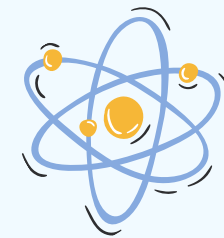
Islam dan Media di era *Post-Truth*

Disusun oleh : Kelompok 11



Anggota Kelompok :

- **Almira Ivena Pasha**
- **Rico Hegary**
- **Rafie Rakhadiat Satria**



Pengertian Post-Truth



Menurut kamus Oxford tahun 2016 mendefinisikan Post Truth sebagai sebuah kata yang “berhubungan dengan atau menunjukkan keadaan di mana fakta objektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik daripada menarik emosi dan keyakinan pribadi”.



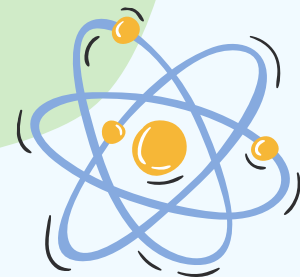
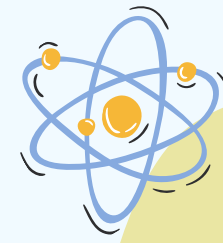
Islam di era Post-Truth

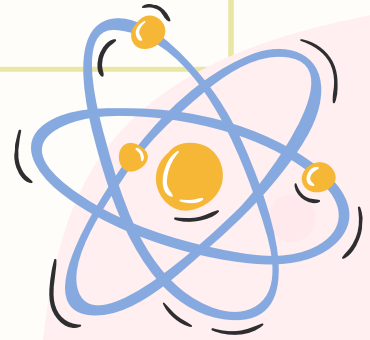


Anggapan Islam
membawa
peperangan

Anggapan Islam
membawa citra
negatif

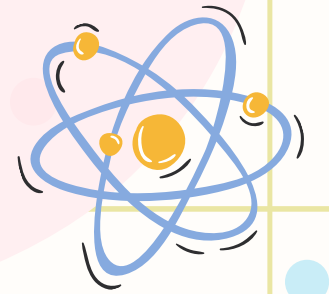
Islam dijadikan
bentuk propaganda
oleh masyarakat
Barat

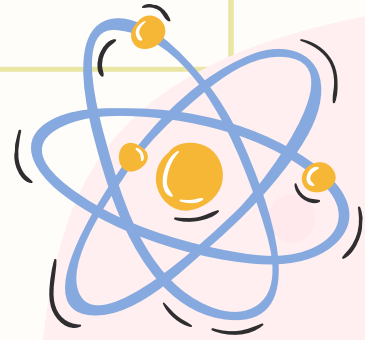




Tantangan Islam Di Era Media Post Truth

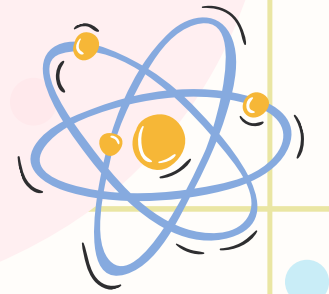
- Tantangan Islam di era media post truth dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, era post truth ini menandai perubahan paradigma dalam cara manusia memahami dan menangkap informasi. Dengan adanya media sosial yang sangat luas dan cepat dalam menyebarkan berita, maka kebenaran dan kebohongan tidak lagi dapat dipisahkan dengan jelas. Hal ini memungkinkan hoax dan berita palsu untuk tersebar dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya konflik dan kekacauan dalam masyarakat.
- Tantangan Islam di era post truth juga terkait dengan perubahan cara masyarakat memahami dan menangkap kebenaran. Dalam era post truth, kebenaran tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang objektif dan universal, tetapi lebih sebagai sesuatu yang subjektif dan relatif. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang kebenaran, sehingga memungkinkan terjadinya konflik dan perbedaan pendapat dalam masyarakat.





Strategi Menghadapi Disinformasi Islam di Era Post Truth

- **Penggunaan Strategi Pendidikan Islam yang Efektif:** Strategi pendidikan Islam yang efektif dapat dilakukan dengan lebih menggunakan pendekatan yang berbasis ilmu dan tidak berisi hoax. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan tidak berisi hoax.
- **Penggunaan Kebenaran yang Bersifat Hakiki:** Islam sebagai agama yang menekankan pentingnya kebenaran dan kejujuran harus menekankan pentingnya kebenaran yang bersifat hakiki dan tidak berdasarkan fakta yang salah. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan tidak berisi hoax
- **Penggunaan Media Sosial yang Akurat:** Situs-situs online yang berfokus pada informasi Islam yang akurat dan tidak berisi hoax dapat menjadi sumber kebenaran yang dapat dipercaya. Situs seperti islami.co, misalnya, telah didirikan sebagai moderasi di tengah-tengah banyaknya situs-situs online yang provokatif



Studi Kasus: Konten Ekstrem Berkedok Agama



Narasi:

- Akun-akun media sosial menyebarkan konten yang berisi ujaran kebencian, provokasi, dan kekerasan atas nama agama.
- Konten ini seringkali dikaitkan dengan kelompok teroris atau ekstremis.

Fakta:

- Konten ekstrem ini tidak mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya.
- Islam adalah agama perdamaian yang melarang kekerasan dan kebencian.
- Penting untuk melaporkan konten ekstrem kepada platform media sosial atau pihak berwenang.

Dampak:

- Konten ekstrem dapat memicu polarisasi masyarakat, konflik antarumat beragama, dan merusak citra Islam.
- Umat Islam harus proaktif dalam melawan konten ekstrem dan menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi.

Kesimpulan

- ✓ Era Post-Truth dimana **kebenaran menjadi kabur** dan emosi mempengaruhi opini publik, menimbulkan tantangan bagi umat Islam. Media sosial dipenuhi informasi yang belum tentu akurat, bahkan bisa menyesatkan.
- ✓ Untuk menghadapi era ini, umat Islam perlu **meningkatkan literasi digital, berpikir kritis, serta memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.**
- ✓ Pencegahan dapat dilakukan dengan **mencegah disinformasi** dan **mempromosikan pesan perdamaian serta toleransi**



Terima Kasih

Apakah ada pertanyaan?

